

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Danurejan 1 merupakan salah satu dari Puskesmas yang ada di Kota Yogyakarta yang terletak pada ketinggian 114 meter di atas permukaan laut dengan luas wilayah 30 ha, terdiri dari 1 Kelurahan yaitu Kelurahan Tegal Panggung dengan 66 RT serta 16 RW. Jumlah penduduk di wilayah Puskesmas Danurejan 1 adalah 9.617 jiwa yang terdiri dari laki-laki 4.823 jiwa dan perempuan 4.794 jiwa.

Puskesmas Danurejan 1 mengacu pada motto yang telah dirumuskan yaitu “Mewujudkan Masyarakat Sehat yang Mandiri”. Puskesmas Danurejan 1 memiliki sumber daya ketenagaan untuk mendukung pelaksanaan tugas pokok yaitu, 3 dokter umum, 1 dokter gigi, 2 bidan, 3 paramedis, 1 perawat gigi, 1 psikolog, 3 tata usaha, 1 petugas laboratorium, 1 petugas gizi, 2 apoteker, 1 surveilans, 1 rekam medis, 1 petugas pendaftaran, 1 petugas kasir, 1 akuntan puskesmas, 1 jaga malam, 2 kebersihan, 1 supir.

Puskesmas Danurejan 1 mempunyai pelayanan umum, Antenatal Care, imunisasi, Kontrasepsi, hari pelayanan di Puskesmas Danurejan 1 yaitu hari senin sampai dengan hari Kamis. Pelayanan ANC di Puskesmas Danurejan 1 setiap hari senin dan Selasa, Pelayanan Imunisasi setiap hari Rabu, dan pelayanan KB setiap hari Kamis. Bidan di Puskesmas Danurejan 1 rutin melakukan kegiatan posyandu yang diisi dengan berbagai macam pelayanan

salah satunya penyuluhan ASI eksklusif kepada ibu-ibu yang datang ke posyandu.

2. Gambaran karakteristik ibu menyusui berdasarkan umur di Puskesmas Danurejan 1 Kota Yogyakarta.

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi Ibu Menyusui dalam pemberian ASI eksklusif berdasarkan umur ibu di Puskesmas Danurejan 1 Kota Yogyakarta.

Umur	Yang memberikan ASI Eksklusif	
	F	%
<20 tahun	2	8.0%
20 – 35 tahun	19	76.0%
>35 tahun	4	16.0 %
Total	25	100%

(Sumber : Data Sekunder bulan Januari-Agustus 2016)

Berdasarkan tabel diatas mayoritas ibu menyusui di Puskesmas Danurejan 1 Kota Yogyakarta yang memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 19 responden (76.0%) dengan usia 20-35 tahun.

3. Gambaran karakteristik ibu menyusui berdasarkan pendidikan ibu di Puskesmas Danurejan 1 Kota Yogyakarta.

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi Ibu Menyusui dalam pemberian ASI eksklusif berdasarkan pendidikan ibu di Puskesmas Danurejan 1 Kota Yogyakarta.

Pendidikan	Yang memberikan ASI Eksklusif	
	F	%
Rendah	10	40.0%
Menengah	12	48.0%
Tinggi	3	12.0%
Total	25	100%

(Sumber : Data Sekunder bulan Juni-Agustus 2016)

Berdasarkan tabel mayoritas ibu menyusui di Puskesmas Danurejan 1 Kota Yogyakarta yang memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 12 responden (48.0%) dengan pendidikan menengah.

4. Gambaran karakteristik ibu menyusui berdasarkan pekerjaan ibu di Puskesmas Danurejan 1 Kota Yogyakarta.

Tabel 4.3 distribusi frekuensi ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif berdasarkan pekerjaan ibu di Puskesmas Danurejan 1 Kota Yogyakarta

Pekerjaan	Yang memberikan ASI Eksklusif	
	F	%
Tani	12	48.0%
Guru/PNS	2	8.0%
Swasta	7	28.0%
Wiraswasta	2	8.0%
IRT	2	8.0%
Total	25	100%

(Sumber : Data Sekunder bulan Juni-Agustus 2016)
 Berdasarkan tabel mayoritas ibu menyusui di Puskesmas Danurejan 1 Kota Yogyakarta ibu dengan pekerjaan tani yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 12 responden (48.0%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik ibu menyusui

Tabel 4.1 menjelaskan karakteristik responden meliputi karakteristik umur. Karakteristik dapat di ketahui bahwa mayoritas umur responden 20-35 tahun dengan jumlah 19 ibu (76.0%) dari 25 responden. Umur seseorang memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan berdasarkan kematangan berfikir yang dilandasi oleh pengalaman, semakin banyak pengalaman seseorang ibu mengenai ASI eksklusif maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Budiman (2013), menjelaskan bahwa semakin tua, semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai

dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuan/pengalaman.

Penelitian yang telah dilakukan bahwa responden dengan umur 20-35 tahun, ibu yang memberikan ASI eksklusif dengan jumlah 19 responden (76.0%). Hal ini sesuai dengan teori di atas bahwa semakin tinggi umur seseorang maka semakin banyak pengalaman yang didapatkan, dalam penelitian ini umur responden dengan pemberian ASI eksklusif terbanyak yaitu 20-35 tahun sehingga informasi dan pengalaman serta pengetahuan yang dimiliki oleh responden masih kurang mengenai pemberian ASI eksklusif.

Karakteristik pendidikan responden dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMA berjumlah 12 ibu (48.0%) dari 25 responden. Budiman (2013) menjelaskan bahwa pendidikan adalah sebuah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Tingkat pendidikan seseorang yang semakin tinggi akan lebih mudah menerima suatu informasi dalam mendapatkan suatu pengetahuan yang dimiliki.

Dari penelitian yang telah dilakukan bahwa responden yang dengan pendidikan terakhir SMA lebih banyak yang memberikan ASI dengan jumlah 12 responden (48.0%). Hal ini sesuai dengan teori di atas bahwa tingkat pendidikan dan pemberian ASI eksklusif berbanding lurus, semakin tinggi pendidikan seseorang maka ilmu, informasi, dan pengetahuan mengenai ASI eksklusif akan semakin baik sehingga akan memberikan kontribusi tingkat keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif.

Pada karaktersitik pekerjaan mayoritas responden bekerja sebagai tani lebih banyak yang memberikan ASI yaitu sebanyak 12 responden (48.0%) dari 25 responden. Mufdillah (2009) menjelaskan bahwa pekerjaan merupakan sesuatu yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan penghasilan. Bila seseorang ibu ikut membantu penghasilan rumah tangga maka pada saat setelah melahirkan, mereka lebih banyak mengeluarkan tenaga dan pikiran maka efeknya dapat berpengaruh pada proses pemberian ASI eksklusif.

Dari hasil penelitian bahwa mayoritas ibu yang bekerja sebagai tani lebih banyak yang memberikan ASI yaitu sebanyak 12 responden (48.0%). Hal ini sejalan dengan teori di atas bahwa pekerjaan seorang ibu sangat berpengaruh terhadap proses pemberian ASI eksklusif.

C. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan deskriptif kuantitatif sehingga peneliti tidak melakukan analisa data, penelitian ini hanya menggunakan data sekunder, ada beberapa faktor yang tidak dapat dianalisa oleh peneliti karena kurangnya data pendukung dari puskesmas.